

ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG WINDU DI KELURAHAN SEI MATI, KECAMATAN MEDAN LABUHAN, KOTA MEDAN

MUHAMMAD ROY RISKI

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Indonesia Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara 20217

royriski@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengkaji besar tingkat pendapatan dan kelayakan usaha tambak udang windu di daerah penelitian. 2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tambak udang windu di daerah penelitian. Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan tambak udang windu sebesar Rp. 51.262.229 dan total biaya petani sebesar Rp. 27.903.961. Maka pendapatan tambak udang windu di daerah penelitian yaitu Rp. 23.358.268 permusim selama 4 bulan. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani diperoleh hasil nilai R/C $1,83 > 1$ maka usahatani layak untuk dilaksanakan sedangkan kriteria B/C di peroleh nilai $0,83 < 1$ maka usahatani tidak layak untuk diusahakan. 2) Skor IFE adalah 1,3 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,85 yang terletak pada **kuadran I (growth)** atau pertumbuhan. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Rekomendasi strategi pengembangan usaha tambak udang windu adalah Strategi SO (Strength and Opportunities) Adapun Strategi SO sebagai berikut: a). Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar (S1, S2 dan O1, O, 2) b.) Memamfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam proses pemasaran dan budidaya (O4, S1). C). Input produksi yang dapat diproduksi sendiri dan modal milik sendiri dapat dimanfaatkan untuk menghemat biaya dalam proses produksi. D). Melakukan kerja sama dengan para investor guna dapat meningkatkan hasil produksi.

Kata Kunci : Strategi, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

CONSUMER BEHAVIOR ON PURCHASE DECISION OF FRISIAN FLAG UHT MILK (Case Study: Berastagi Supermarket Consumers, Medan City)

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1). 1. To assess the level of income and the feasibility of a tiger prawn pond business in the study area. 2. To analyze the strategy for the development of tiger prawn farming in the research area. The conclusions obtained are as follows: 1). Revenue from tiger prawn ponds is Rp. 51,262,229 and the total cost of the farmers was Rp. 27,903,961. Then the income of tiger prawn ponds in the study area is Rp. 23,358,268 per season for 4 months. Based on the criteria for farming feasibility, the R / C value was $1.83 > 1$, so the farming was feasible to be implemented, while the B / C criterion was $0.83 < 1$, so farming was not feasible to be cultivated. 2) IFE score is 1.3 which is located in the strength quadrant and EFE is 0.85 which is located in quadrant I (growth) or growth. The strategy adopted in this context is to support an aggressive growth policy. The recommended strategy for developing a tiger shrimp pond business is the SO Strategy (Strength and Opportunities). The SO Strategy is as follows: a). Increase the quantity and quality of production to meet market demand (S1, S2 and O1, O, 2) b.) Use the development of technology and information in the marketing and cultivation process (O4, S1). C). Production inputs that can be produced by yourself and own capital can be used to save costs in the production process. D). Cooperating with investors in order to increase production results.

Keywords: *Strategy, Income, Business Feasibility.*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai sumber daya perairan umum cukup luas, baik perairan laut maupun perairan air tawar. Potensi sumber daya perairan umum yang cukup luas ini merupakan modal bagi penduduk sekitarnya terutama yang berminat melakukan usaha budidaya ikan air tawar di perairan umum seperti waduk, danau, dan telaga (Samadi, 2010).

Sumber daya sektor perikanan saat ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional antara lain, 1) Produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi 200 juta lebih penduduk Indonesia, 2) Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan bagi sekitar 4,4 juta masyarakat nelayan/petani ikan, 3) Penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia.

Tambak merupakan alternatif pemanfaatan sumber daya lahan di pesisir yang hanya dapat dilakukan di air payau. Hal tersebut dikarenakan ikan yang akan dibudidayakan memerlukan air payau sebagai sarana hidup. Berbagai macam jenis seafood banyak terdapat di perairan Indonesia, salah satunya adalah udang windu yang sangat berpotensi dan mudah dibudidayakan di tambak. Hal ini disebabkan karena udang windu relatif tahan terhadap penyakit, teknologi budidaya yang relatif mudah serta nilai ekonomi yang dimilikinya. Keadaan ini menyebabkan sektor usaha budidaya udang windu dinilai potensial untuk dikembangkan.

Udang windu merupakan spesies asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak digemari oleh pasar ekspor. Saat ini di Indonesia, aktivitas budi daya

udang windu kalah pamor jika dibandingkan dengan budi daya udang vannamei. Berdasarkan data statistik perikanan budi daya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), jumlah produksi udang windu dan tahun 2008 ke tahun 2012 mengalami penurunan sekitar 18 ribu ton. Salah satu faktor utama penyebab menurunnya jumlah produksi budi daya udang windu tersebut adalah mewabahnya serangan virus White Spot Syndrome (WSS).

Komoditi udang windu organik menjadi unggul karena relatif jarang terkena penyakit yang membahayakan bagi udang (kalaupun ada hanya karena gangguan air), serta teksturnya lebih kenyal dan padat sehingga lebih disukai. Hal ini disebabkan karena proses usahatani udang windu organik yang lebih mengoptimalkan cara-cara organik (alami) dan meminimalkan penggunaan bahan-bahan sintesis seperti antibiotik, vitamin sintesis, pakan dan sebagainya. Penggunaan bahan sintetik yang berlebih ini mengakibatkan biaya menjadi sangat tinggi dan banyak timbul penyakit (biasanya terjadi pada usahatani udang non organik).

Prospek usahatani udang windu yang begitu baik langsung mendapat respon positif dan masyarakat yaitu dengan dibuka dan dikelolanya usahatani udang windu di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya Pulau Jawa dan Sumatera. Usahatani udang windu ini dapat dikelola dalam suatu unit perkolaman yang terdiri dari beberapa kolam (mulai kolam pembenuran hingga kolam pembesaran) atau hanya satu jenis kolam saja. Kegiatan perkolaman

juga membutuhkan sistem pengelolaan yang cukup kompleks sehingga bermanfaat dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Karena usahatani udang windu merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa udang yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Salah satu daerah yang melakukan usaha tambak udang windu adalah daerah Batang Kilat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Masyarakat di daerah tersebut telah mengolah lahannya secara turun temurun (misalnya menanam pohon nipah) dan sejak tahun 1998 secara swadaya mengelola lahannya menjadi tambak.

Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lokasi yang menjanjikan untuk melakukan pembudidayaan tambak udang windu. Mengingat lokasinya berada di kawasan pesisir pantai sehingga hal ini tidak disia-siakan oleh masyarakat di sekitar untuk melakukan usaha tambak udang windu. Usahatambak udang windu memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan karena lokasi usaha yang cukup mendukung serta budidaya udang yang dikelola secara intensif maupun semi intensif.

Produksi petani tambak udang windu bakau sering mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak udang windu yang sering mengalami

peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tambak. Namun bagaimana besarnya tingkat pendapatan usaha tambak udang windu di daerah Batang Kilat belum diketahui secara pasti dan tingkat kelayakan usaha juga belum diketahui. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Tambak Udang Windu. Agar usaha tambak udang windu di Desa Batang Kilat lebih berkembang sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para petambak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (study case). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Dengan kasusnya yaitu menganalisis usaha pembesaran udang windu.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, Desa ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang melakukan usaha tambak udang windu, dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Sei Mati merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan usaha tambak udang windu

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petambak udang windu di Kelurahan Sei Mati, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 24 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi petambak udang windu dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 24 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapat dan kelayakan usaha tambak udang windu yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis tambak pola polikultur udang windu di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan:

R/C

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan (Soekartawi, 1995)

Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$B/C \text{ Ratio} = \text{benefit}/\text{cost}$

Penilaian kelayakan usaha berdasarkan B/C Ratio yaitu:

$B/C \text{ Ratio} > 1$, artinya usahalaya atau dapat dilaksanakan

$B/C \text{ Ratio} = 1$, artinya usaha impas

$B/C \text{ Ratio} < 1$, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Untuk menganalisis masalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tambak udang windu dianalisis dengan analisis SWOT. Untuk menganalisis masalah digunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Tambak Udang Windu

Biaya Produksi

Biaya produksi dari tambak udang windu adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi tambak udang windu dibagi dua yaitu, biaya

tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tambak udang windu. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tambak udang windu di daerah penelitian untuk skala luas lahan 1,60 Ha dengan waktu permusim panen selama 4 bulan.

Tabel 12. Biaya Rata-Rata Produksi tambak udang windu Permusim (4 bulan)

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan peralatan	142.587,96
2	Sewa lahan	4.812.500
Biaya Variabel		
1	Tenaga Kerja	11.438.333
2	Pakan	10.717.518,75
3	Benur	793.021
Total Biaya Produksi		27.903.961

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan petambak udang windu untuk satu kali proses produksi selama 4 bulandengan skala luas tambak 1,6Ha adalah sebesar Rp. 27.903.961. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya sewa lahan sebesar Rp 4.812.500per musim panen untuk skala luas lahan 1,6 Ha dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 142.587,96permusim panen dengan skala waktu 4 bulan

Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 11.438.333dengan jenis kegiatan persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Biaya untuk pembelian pakan sebesar Rp. 10.717.518,75. Pemberian pakan dilakukan 2 kali

sehari yaitu pagi dan sore. Untuk biaya benur sebesar Rp. 793.021dengan total penggunaan bibit sebanyak 12.873 ekordengan harga Rp. 44/ekor. petambak biasanya memperoleh benur udang windu dari agen.

Penerimaan Tambak Udang Windu

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang dipeoleh daritambak udang windu dengan rata-rata luas lahan 1,60 Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6 Rata-Rata PenerimaanTambak Udang Windu Per Musim Panen (4 bulan)

No	Size	Harga	Produksi	Penerimaan
1	15	153.500	121	18.615.083
2	25	87.375	138	12.076.542
3	35	71.729	166	11.901.875
4	60	46.729	186	8.668.729
Total Penerimaan				51.262.229

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel di atas total penerimaan dari tambak udang windu per musim panen selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 51.262.229. Penerimaan ini terdiri dari penerimaan udang size 15 sebesar Rp.18.615.083, penerimaan udang size 25 sebesar Rp. 12.076.542, penerimaan udang windu size 35 sebesar Rp. 11.901.875, penerimaan udang size 60 sebesar Rp. 8.668.729.

Pendapatan tambak udang windu

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi

daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan tambak udang windu di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pendapatan Tambak Udang Windu Per Musim (4 Bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	51.262.229
Total Biaya	27.903.961
Pendapatan	23.358.268

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel di atas penerimaan tambak udang windu sebesar Rp. 51.262.229 dan total biaya petani sebesar Rp. 27.903.961. Maka pendapatan tambak udang windu di daerah penelitian yaitu Rp. 23.358.268 per musim selama 4 bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya tambak udang windu yang dilakukan oleh petambak merupakan kegiatan usaha yang menguntungkan.

Analisis Kelayakan Usaha Tambak Udang Windu

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk tambak udang windu di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah tambak udang windu yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :
Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = (\text{Total Penerimaan}) / (\text{Total Biaya})$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usaha tambak layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha tambak impas

$R/C < 1$, maka usaha tambak tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = (\text{Rp.}51.262.229) / (\text{Rp.}27.903.961) = 1,83$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,83. Nilai $1,83 > 1$, sehingga tambak udang windu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, hal ini dikarenakan setiap biaya produksi yang dikeluarkan dapat memberikan penerimaan yang maksimal bagi petambak dengan kata lain jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,83 Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = (\text{Total Pendapatan}) / (\text{Total Biaya})$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = (\text{Rp.}23.358.268) / (\text{Rp.}27.903.961) = 0,83$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,83. Nilai $0,83 < 1$, sehingga tambak udang windu di lokasi penelitian tidak layak

untuk diusahakan secara ekonomis, karena jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani tidak dapat memberikan keuntungan yang maksimum bagi petani karena biaya yang dikeluarkan oleh petambak hanya dapat menghasilkan pendapatan sebesar 83% dari biaya yang dikeluarkan dengan contoh apabila biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,83 keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut belum maksimal sehingga usaha ini tidak layak secara kriteria B/C.

Strategi Pengembangan Usaha Tambak Udang Windu

Analisis SWOT sebagai dasar penentuan strategi pengembangan usaha tambak udang windu di daerah penelitian. Penilaian analisis SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari hasil penelitian berikut adalah tanggapan responden tentang indikator faktor internal dan eksternal yang diajukan sebagai dasar perumusan strategi pengembangan tambak udang windu di daerah penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Analisis Faktor Internal tambak udang windu

FAKTOR - FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN			
Tahan terhadap penyakit	0,2	4	0,8
Input produksi dapat dihasilkan sendiri	0,2	4	0,8
Adanya kerja sama dengan pihak pedagang udang windu	0,15	3	0,45
Modal sendiri	0,15	3	0,45
Jumlah Kekuatan			2,5
KELEMAHAN			
Pengalaman yang masih minim	0,1	2	0,2
Kurang mengetahui teknik budidaya udang windu	0,2	2	0,4
Pemasaran udang windu masih melalui agen	0,15	2	0,3
Modal yang terbatas	0,15	2	0,3
Jumlah Kelemahan	1		1,2
INTERNAL FACTOR EVALUATION (Kekuatan - Kelemahan)			1,3

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan matrik IFAS pada tabel di atas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh usaha tambak udang windu pada

factor internal 1,3. Factor kekuatan yang memiliki peran terbesar adalah . Input produksi dapat dihasilkan sendiri dengan skor 0,80 dan modal milik sendiri skor 0,80. Factor kekuatan yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Dari matriks IFAS diatas juga dapat dilihat kelemahan yang terbesar yang dimiliki oleh usaha tambak udang windu adalah Kurang mengetahui teknik budidaya udang windu dengan skor 0,40. Factor kelemahan yang berperan negative terhadap usaha tambak harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha guna mengembangkan usaha.

Tabel 9. Analisis Faktor Eksternal tambak udang windu(EFAS)

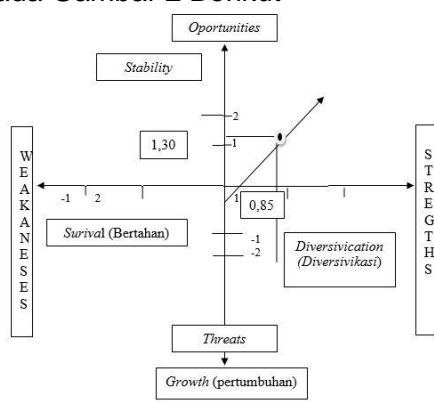
FAKTOR - FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG			
jenis udang windu banyak diminati dipasaran	0,2	3	0,6
komoditi ekspor yang laris	0,2	3	0,6
lokasi budidaya yang strategis	0,1	3	0,3
perkembangan teknologi dan informasi	0,15	4	0,45
Jumlah			1,95
ANCAMAN			
harga input produksi yang fluktuatif	0,2	2	0,4
trend pasar yang berubah-ubah	0,1	2	0,2
masuknya produk yang sama dari luar daerah	0,1	2	0,2
serangan penyakit udang windu	0,15	2	0,3
harga input produksi yang fluktuatif	1		1,1
EKSTERNAL FACTOR EVALUATION (peluang - Ancaman)			0,85

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan matrik EFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh pada tambak udang windu di daerah penelitian pada factor eksternal 0,85. Factor Peluang yang memiliki peran terbesar adalah jenis udang windu banyak diminati dipasarandengan skor 0,60 dan Termaksud dalam komoditi ekspor dengan skor 0,60. Factor peluang yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Dari matriks EFAS diatas juga dapat dilihat Ancaman yang terbesar yang dimiliki oleh pelaku usaha adalah harga input produksi yang fluktuatif dengan skor 0,40 dan serangan penyakit

udang windu dengan skor 0,30. Factor ancaman yang berperan negative terhadap kegiatan usaha tambak udang windu harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembangkan usaha.

Berdasarkan Tabel 12 dan Tabel 13, skor IFE adalah 1,3 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,85 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Kondisi merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha tambak udang windu. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha tambak udang windu memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Dengan demikian strategi yang sesuai untuk perusahaan yang menempati posisi Kuadrat I adalah strategi Agresif. Untuk lebih memperjelas posisi kuadrat usaha pengembangan tambak udang windu dapat dilihat Selengkapnya pada Gambar 2 Berikut



Bentuk Strategi yang digunakan dalam usaha pengembangan usaha tambak udangwindu di daerah penelitian menggunakan Strategi S O (Strength and Opportunities). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal

Perumusan Strategi

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategipengembangan suatu usaha. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi stake holder sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam kegiatan usaha tambak udang windu maka diperoleh beberapa alternatif strategi untuk kegiatan pengembangan usaha tambak udang windu. Untuk lebih jelasnya rekomendasi strategi pengembangan usaha tambak udang windu dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Strategi S-O (Strengths- Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal.

Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar (S1, S2 dan O1,

O, 2) Memamfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam proses pemasaran (O4, S1).

Input produksi yang dapat diproduksi sendiri dan modal milik sendiri dapat dimanfaatkan untuk menghemat biaya dalam proses produksi

Melakukan kerja sama dengan para dengan para investor guna dapat meningkatkan hasil produksi

2) Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah :

Mencari informasi dan melakukan program pelatihan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai teknik budidaya

Memamfaatkan peran media sosial dalam proses pemasaran agar pemasaran lebih efisien.

Modal yang terbatas dapat diatasi dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak pedagang dan memafaatkan kemampuan memproduksi saprodi (W4 dan S2 S3).

3) Strategi S-T (Strengths-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha pengolahan buah salak untuk menghindari atau mengurangi ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu :

Harga input produksi yang fluktuatif dapat diatasi dengan memproduksi input produksi sendiri secara keseluruhan (T1 dan S2)

Masuknya produk yang sama dari daerah lain dapat diatasi dengan cara memamfaatkan kerja

sama dengan pihak pedangang (T3 dan S3)

Serangan hama dan penyakit dapat diatasi dengan perkebangan teknologi informasi guna mengetahui cara penanggulangan hama

4) Strategi W-T (Weakness-Threats)

Strategi W-T adalah taktik bertahan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Melakuan pelatihan dalam hal budidya udang windu untuk mengatasi pengalaman yang masih minim, serangan penyakit dan kurangnya pengetahuan dalam hal budidaya udang windu (W1, W2 dan T4).

Pemasaran ikan koi yang masih melalui agen dapat diatasi dengan melakukan pemasaran melalui internet atau membentuk kopersai sesama petambak

Modal yang terbatas dan trend yang berubah-ubah dapat diatasi dengan cara terus melakukan inovasi agar dapt memberikan keuntungan dan menjaga kesetian konsumen terhadap produk lokasi.

KESIMPULAN

Penerimaan tambak udang windu sebesar Rp. 51.262.229 dan total biaya petani sebesar Rp. 27.903.961. Maka pendapatan tambak udang windudi daerah penelitian yaitu Rp. 23.358.268 permusim selama 4 bulan. Berdasarkan kreteria kelayakan usahatani diperoleh hasil nilai R/C $1,83 > 1$ maka usahatani layak untuk dilaksanakan sedangkan kreteria B/C di peroleh nilai $0,83 < 1$ maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Skor IFE adalah 1,3 yang terletak pada kuadran kekuatan dan

EFE adalah 0,85 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Rekomendasi strategi pengembangan usaha tambak udang windu adalah Strategi SO (Strength and Opportunities) Adapun Strategi SO sebagai berikut:

Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar (S1, S2 dan O1, O, 2) Memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam proses pemasaran dan budidaya (O4, S1).

Input produksi yang dapat diproduksi sendiri dan modal milik sendiri dapat dimanfaatkan untuk menghemat biaya dalam proses produksi.

Melakukan kerja sama dengan para dengan para investor guna dapat meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, 2008. *Tekhnik produksi Bandeng Super*. Penerbit Bina Surya Mandiri. Surabaya
- Anijar, 2014. *Analisis Usaha Tambak Alam*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Daniel, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- David, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offset Yogyakarta
- Harisudin, 2009. *Ilmu Budidaya Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hunger and whellen, 2013. *Antibiotik dalam Pakan Ternak Ikan*. PPI. Banyumas
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group
- Kotler, 2002. *Tekhnik Pembenuan Budidaya Ikan*. Grafindo Mustika. Surabaya
- Nasution, Z., S. Koehendrajana, dan A.H. Purnomo. 2005. *Prosiding Seminar Indikator Kineaja dan Hasil Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Jakarta, 14 Mei 2014. Balai Besar Riset Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta Pusat.
- Rangkuti, 2001. *Teori Ekonomi Produksi*, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta
- Salusu 2010, *Penerapan Ilmu Budidaya Perikan*. Intan Pumama Jaya. Makassar
- Saniadi, 2010. *Probiotik Pengganti Antibiotik dalam Pakan Ternak PPI*. Banyumas
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. Rajawali Grafindo. Jakarta.
2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Rajawali Pres. Jakarta
- Suhaerdi, 2010. *Budidaya Ternak Ikan Air Payau*. Cempaka Grafindo. Semarang

Sukirno S, 2012 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Supardi, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, UNS. Surakarta

JURNAL

- Efrida, R., & Fitria, F. (2019, October). Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petungguhan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-278).
- Efrida, R., & Fitria, F. (2019, October). Pelatihan Pembuatan Asinan Buah Rambutan di Desa Petungguhan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-278).
- Fitria, A. (2020). *Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM tentang Kewajiban Perpajakan UMKM di Kecamatan Delitua* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Fitria, F. (2018). Efek Pengendalian Gulma Dengan Herbisidapadatanaman Jagung (*Zea mays* L). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 239-242.
- Fitria, F. (2018). Population Of Worm Soil Preparation On Land And Management Of Weeds Three District In North Sumatra Province. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 108-111.
- Habib, A., & Risnawati, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tekhnik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).
- Risnawati, R. (2017). Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Medan

- Imam Bonjol. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1).
- Risnawati, R., & Yusuf, M. (2019). Pertumbuhan dan Kualitas Produksi Dua Varietas Kedelai Hitam akibat Pemupukan SP-36. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 45-51.
- Hanif, A., & Susanti, R. (2018). ANALISIS SENYAWA ANTIFUNGAL BAKTERI ENDOFIT ASAL TANAMAN JAGUNG (*Zea mays* L.). *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(1).
- SUSANTI, R., HANIF, A., & KABEAKAN, N. M. (2018). Determination Concentrations Of Tuba Root Extract (*Derris Eliptica* (Roxb.) Benth) To Control Pest *Lamprosema indicata* F At Soybean *Glycine Max* (L.) Merrill. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM 2018)* (Vol. 2, No. 01).
- Utami, S. (2021). *Proses Penyesuaian Kode Bahasa Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Utami, S., Panjaitan, S. B., & Musthofhah, Y. (2020). Pematihan Dormansi Biji Sirsak dengan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat dan Lama Perendaman Giberelin. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 23(1), 42-45.
- Utami, S., Marbun, R. P., & Suryawaty, S. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Bawang Sabrang (*Eleutherine americana* Merr.) akibat Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan KCL. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 52-55.
- Utami, S., Pinem, M. I., & Syahputra, S. (2018). Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh dan Bio Urin Sapi Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 173-177.
- Yolandra, Y. (2019). *Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dan Pemberian Poc Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Lobak Putih (*Raphanus Sativus* L.)* (Doctoral dissertation).